KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik
Vol.1, No.3 Juni 2024
e-ISSN: 3032-7377; p-ISSN: 3032-7385, Hal 727-733
DOI: https://doi.org/10.61722/jmia.v1i3.1700

Penerapan Kegiatan Montase Untuk Meningkatkan Motorik Halus AUD Di PAUD Harapan Bunda Desa Kasih Raja

Claulia Natasya
claulianatasya@gmail.com
Prodi PIAUD, UIN Raden Fatah Palembang
Ismah Namirah Noor Faizah
namyrahfzh@gmail.com
Prodi PIAUD, UIN Raden Fatah Palembang
Alamat: Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No. Km 3, RW. 05, Pahlawan, Kec. Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan, 30126.
Korespondensi penulis: claulianatasya@gmail.com

Abstrak. *Early childhood education (ECED) is a very important early stage in a child's development. During this period, children experience rapid cognitive, social and motor development. Fine motor skills are very important in child development, as they have a positive impact on a child's ability to write, draw, and perform other daily tasks. The application of montage activities at PAUD Harapan Bunda Desa Kasih Raja is an effective step in improving the fine motor skills of early childhood. Montage is a visual art technique that involves combining small pieces of material such as paper, cloth, or other objects into a single image or design. Montage activities can help children develop their fine motor skills while stimulating their creativity. In this activity, children will learn to control their hand movements to cut, paste and arrange the materials with precision. The application of montage activities aims to improve children's fine motor skills at PAUD Harapan Bunda Desa Kasih Raja Lubuk Keliat. This research method uses descriptive qualitative research with data collection in the form of observation and documentation. From the results of observations, researchers show that montage activities are very influential in improving children's fine motor skills at PAUD Harapan Bunda Desa Kasih Raja Lubuk Keliat.*
Keywords: *Early Childhood, Fine Motor , Montage*

Abstrak. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap awal yang sangat penting dalam perkembagan anak. Selama periode ini, anak-anak mengalami perkembangan kognitif, sosial, dan motorik yang pesat. Keterampilan motoric halus sangat penting dalam perkembangan anak, karena memiliki dampak positif pada kemampuan anak dalam menulis, menggambar, dan melakukan tugas-tugs sehari-hari lainnya. Penerapan kegiatan montase di PAUD Harapan Bunda Desa Kasih Raja adalah langkah yang efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Montase adalah teknik seni visual yang melibatkan penggabungan potongan-potongan kecil bahan seperti kertas, kain, atau benda-benda lainnya menjadi satu gambar atau desain. Kegiatan montase dapat membantu anak dalam mengembangkan keterampilan motoric halus mereka sambil merangsang kreativitas mereka. Dalam kegiatan ini, anak-anak akan belajar mengendalikan gerakan tangan mereka untuk memotong, menempel, dan menyusun bahan-bahan tersebut dengan presisi. Penerapan kegiatan montase ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak di PAUD Harapan Bunda Desa Kasih Raja Lubuk Keliat. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Dari hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa kegiatan montase ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak di PAUD Harapan Bunda Desa Kasih Raja Lubuk Keliat.
Kata Kunci: Anak Usia Dini, Motorik Halus, Montase

PENDAHULUAN

Pada anak usia dini anak mengalami masa keemasan (the golden ages) yang merupakan masa di mana anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangasangan. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fisik dan psikis, anak telah siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Pada masa ini seluruh aspek perkembangan anak sedang berkembang dengan pesat. Aspek perkembangan tersebut meliputi aspek moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Anak usia dini mempunyai potensi yang sangat besar untuk

Received April 30, 2024; Revised Mei 31, 2024;Juni 12, 2024

* Claulia Natasya, *claulianatasya@gmail.com*

mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk keterampilan motorik artinya keterampilan motorik sebagai perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh (Husein, dkk, dalam Sumatri, 2005: 3).

Magill Richard A (1989) dikutip oleh (Wisudayanti, 2020) motorik halus (fine motor skill) merupakan keterampilan yang memerlukan kontrol dari otot kecil dari tubuh untuk mencapai tujuan dari keterampilan. Sumantri (2005) dikutip oleh (Tsalitska Sindi Afifah, 2020) mengatakan bahwa motorik halus merupakan pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek. Santrock (2017) dikutip oleh (Nurlaili, 2019) menjelaskan motorik halus merupakan keterampilan yang melibatkan gerakan yang diatur secara halus. Menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan.

Keterampilan motorik halus merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini. Keterampilan ini berperan dalam mempersiapkan anak untuk melakukan aktivitas sehari-hari, seperti makan, mengancing baju atau menulis. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan anak usia dini, seperti PAUD Harapan Bunda Desa Kasih Raja Lubuk Keliat untuk menerapkan kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Dalam artikel ini, akan dibahas mengenai penerapan kegiatan montase sebagai salah satu media yang efektif untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak di PAUD Harapan Bunda Desa Kasih Raja Lubuk Keliat.

Menurut Hurlock perkembangan motorik halus juga memiliki beberapa fungsi, diantaranya yaitu: (Dema Yulianto, 2017)

1. Anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang lewat keterampilan motorik.
2. Lewat keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan pertama kehidupannya, kekondisi yang bebas dan tidak bergantung.
3. Anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan lewat keterampilan motorik.

Sergei Einsenstein (1923) dikutip oleh (Rohma, 2017) montase merupakan teknik memotong gambar, menggabungkan bahkan membenturkan adegan dengan tujuan untuk memprovokasi reaksi emosional tertentu pada penonton. Susanto dalam Lestari dikutip (Sri Rahayu, 2017) menjelaskan montase merupakan sebuah karya yang dibuat dengan cara memotong objek-objek gambar dari berbagai sumber kemudian ditempelkan pada suatu bidang sehingga menjadi satu karya dan tema.

Muharrar dan Verayanti (2013) dikutip oleh (M. Amirul Mukminin, 2019) mengatakan bahwa montase dikelompok kan menjadi dua, yaitu (1) montase dengan teknik foto, yaitu foto yang terbuat dari tempelan-tempelan atau kompilasi dari foto lain. Misalnya sekedar menempel foto seseorang manusia pada sebuah foto pemandangan. (2) montase dengan teknik tempel secara manual, yaitu menempelkan potonganpotongan gambar dari berbagai sumber pada sebuah bidang untuk menampilkan pesan atau tema.

Montase adalah suatu teknik atau kegiatan yang melibatkan penyusunan atau pemasangan objek atau bahan-bahan tertentu untuk menciptakan suatu karya seni atau gambar. Pada konteks pendidikan anak usia dini, montase digunakan sebagai media untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Penggunaan montase sebagai media pembelajaran memiliki beberapa alasan kuat. Pertama, kegiatan montase memberikan kesempatan bagi anak untuk mengasah keterampilan motorik halus melalui aktivitas menggunting, menempel, dan menyusun. Hal ini akan membantu memperkuat otot-otot tangan dan jari anak, sehingga meningkatkan kemampuan ereka dalam melakukan tugas sehari-harinya. Selain itu, montase juga dapat

mendorong anak untuk menggunakan kreativitas dan imajinasi mereka. Dalam proses menempel dan menyusun, anak dapat menggabungkan berbagai macam objek atau bahan menjadi suatu karya yang unik. Hal ini akan memberikan pengalaman berfikir kritis dan inovatif bagi anak.

Dalam melakukan kegiatan montase terdapat beberapa langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam penerapannya yaitu:

1. Menyiapkan media dan bahan, langkah pertama dalam penerapan kegiatan montase adalah menyiapkan media dan bahan yang akan digunakan. Media yang dapat digunakan antara lain kertas karton, papan, atau kertas gambar. Sedangkan bahan-bahan yang bisa digunakan meliputi kertas warna, kertas lipatan, kertas koran, kertas bekas, majalah bekas, dan benda-benda kecil seperti kancing, peniti, atau potongan kain.
2. Membuat rancangan, setelah media dan bahan disiapkan, langkah berikutnya adalah membuat rancangan atau konsep montase yang akan dibut. Rancangan ini dapat berupa gambar sederhana atau sketsa yang menggambarkan objek-objek atau bentuk-bentuk yang akan disusun oleh anak. Rancangan ini akan membantu anak untuk memiliki panduan atau tujuan dalam membuat montase.
3. Mengajak anak berpartisipasi, langkah selanjutnya adalah mengajak anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan montase, guru atau pengajar dapat memberikan instruksi kepada anak mengenai tugas atau aktivitas yang harus mereka lakukan. Anak-anak diberikan kebebasan untuk menempel atau menyusun bahan-bahan sesuai dengan imajinasi mereka. Guru juga dapat memberikan bimbingan atau bantuan jika diperlukan.
4. Evaluasi dan apresiasi, setelah anak-anak selesai membuat montase langkah terakhir adalah melakukan evaluasi dan apresiasi terhadap hasil karya mereka. Guru atau pengajar dapat memeriksa kualitas dan keindahan montase yang telah dibuat, serta memberikan umpan balik positif kepada anak. Hal ini akan meningkatkan rasa percaya diri anak dan mendorong mereka untuk terus mengembangkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan montase.

Peneliti memilih kegiatan montase untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak dan juga untuk meningkatkan kreativitas anak, karena pada kegiatan montase anak dapat berkreasi sesuai dengan kreativitasnya masing-masing dan merupakan kegiatan menarik bagi anak. Selain itu kegiatan montase yang merupakan kegiatan berseni rupa yang diwujudkan dengan teknik menggunting menempel, dan merangkai gambar yang disediakan dapat membantu anak dalam mengembangkan aspek motorik halus, dengan menempel dan merekatkan bahan motorik halus anak akan terlatih dan dapat berkembang dengan optimal.

KAJIAN TEORI

Montase merupakan salah satu kemampuan motorik halus anak yaitu seperti kegiatan menggunting media cetak, menempel dan menyusun pada bidang tertentu. Kemudian pada kegiatan montase ini anak tidak hanya diajak untuk menggunting dan menempel tetapi anak diajak untuk lebih kreatif, seperti diajak untuk mempercantik hasil karya montase dengan diwarnai dan lain sebagainya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan media montase untuk meningkatkan motorik halus anak. Peneliti akan menggunakan observasi untuk menilai kemampuan anak.

Sergei Einsenstein (1923) dikutip oleh Naafi Nur Rohma (2016: 64) Montase merupakan teknik memotong gambar, menggabungkan bahkan membenturkan adegan dengan tujuan untuk memprovokasi reaksi emosionaltertentu pada penonton.

Muharrar dan Verayanti (2013) dikutip oleh M. Amirul Mukminin, dan Suryana Dadan (2019: 1621) mengatakan bahwa montase dikelompok kan menjadi dua, yaitu 1) montase dengan teknik

foto, yaitu foto yang terbuat dari tempelan-tempelan atau kompilasi dari foto lain. Misalnya sekedar menempel foto seseorang manusia pada sebuah foto pemandangan. 2) montase dengan teknik tempel secara manual, yaitu menempelkan potongan-potongan gambar dari berbagai sumber pada sebuah bidang untuk menampilkan pesan atau tema. Merujuk beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa montase adalah hasil dari sebuah karya yang diciptakan dengan cara mengambil beberapa objek gambar dari berbagai sumber yang kemudian gambar-gambar tersebut digunting.

METODE PENELITIAN

Penelitian dan penerapan kegiatan montase ini dilakukan di PAUD Harapan Bunda Desa Kasih Raja Lubuk Keliat. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif yaitu dengan mengumpulkan data-data melalui observasi dan dokumentasi. Peneitian kualitatif ini juga dilakukan secara langsung (file research). Menurut (Sholihah, 2018) penelitian kualitatif diterapkan dengan mengamati orang dalam ligkungannya, berinteraksi langsung dan berusaha memahami apa yang dilakukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dalam satu kelas di PAUD Harapan Bunda Desa Kasih Raja Lubuk Keliat dengan menerapkan kegiatan montase. Pada awalnya, anak-anak diperkenalkan dengan kegiatan montase yang akan mereka lakukan dengan tema hewan ternak. Peneliti kemudian memberikan instruksi kepada anak-anak untuk merangkai atau menyusun gambar-gambar tersebut sesuai dengan imajinasi mereka. Anak-anak diberikan kebebasan untuk bereksperimen dengan berbagai cara dan gaya mereka sendiri. Selama kegiatan montase, anak-anak juga didorong untuk menggunakan alat-alat kecil, seperti gunting dan lem. Hal ini dapat membantu meningkatkan keterampilan penggunaan alat dan koordinasi tangan mata mereka. Peneliti juga memberikan bantuan dan dukungan jika diperlukan, namun tetap mengedepankan kemandirian anak-anak dalam menyusun montase mereka.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan motorik halus anak di PAUD Harapan Bunda Desa Kasih Raja Lubuk Keliat setelah melalui kegiatan montase. Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mereka untuk memegang, memindahkan, dan merangkai objek-objek kecil. Mereka juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mereka dalam menggunakan alat-alat kecil, seperti gunting dan lem.

Penerapan kegiatan montase dalam pengembangan keterampilan motorik halus anak di PAUD Harapan Bunda Desa Kasih Raja Lubuk Keliat memiliki beberapa manfaat, antara lain:

1. Meningkatkan keterampilan motorik halus
   Dengan melakukan kegiatan montase, anak-anak akan terlatih dalam melibatkan gerakan-gerakan halus pada otot-otot tangan dan jari mereka. Hal ini akan meningkatkan keterampilan motorik halus mereka, sehingga anak-anak akan lebih siap untuk melakukan aktivitas-aktivitas sehari-hari yang memerlukan keterampilan tersebut.
2. Mengembangkan kreativitas dan imajinasi
   Melalui kegiatan montase, anak-anak dapat mengekspresikan imajinasi mereka dengan menciptakan gambar atau desain dari potongan-potongan bahan yang disediakan. Ini akan merangsang kreativitas anak-anak dan membantu mereka dalam mengekspresikan gagasan dan perasaan mereka melalui seni.

3. Meningkatkan kemampuan berpikir visual
   Dalam proses merencanakan dan membuat montase, anak-anak akan terlibat dalam kegiatan berpikir visual. Mereka perlu memikirkan bagaimana objek-objek atau bahan-bahan yang mereka miliki dapat disusun secara estetik dan menarik. Hal ini akan membantu meningkatkan kemampuan berpikir visual pada anak-anak.
4. Meningkatkan pemecahan masalah dan keterampilan kognitif anak
   Dalam kegiatan montase, anak-anak perlu membuat keputusan tentang bagaimana menggabungkan potongan-potongan bahan tersebut untuk menciptakan gambar atau desain yang diinginkan. Ini akan membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan menstimulasi perkembangan kognitif mereka.
5. Meningkatkan kesabaran dan ketekunan anak
   Aktivitas montase mengharuskan anak-anak untuk menghabiskan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan gambar atau desain yang mereka ciptakan. Dalam proses ini, mereka akan belajar kesabaran, ketekunan, dan keuletan untuk menyelesaikan tugas yang mereka buat.
6. Meningkatkan rasa percaya diri
   Melalui apresiasi dan umpan balik positif yang diberikan oleh guru atau pengajar, anak-anak akan merasa dihargai dan diperhatikan atas hasil karya montase mereka. Hal ini akan meningkatkan rasa percaya diri anak-anak dan memberikan motivasi untuk terus mengembangkan keterampilan motorik halus mereka.

Penerapan kegiatan montase dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak di PAUD Harapan Bunda Desa Kasih Raja Lubuk Keliat memiliki potensi yang besar. Montase dapat menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak, sementara juga membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan motorik halus mereka. Montase juga dapat memperluas imajinasi dan kreativitas anak.

Gambar 1. Kegiatan menjelaskan kegiatan montase dan bernyanyi bersama anak

Gambar 2. Proses kegiatan montase berlangsung

Gambar 3. Proses penilaian hasil karya dari kegiatan montase anak

KESIMPULAN

Penerapan kegiatan montase menjadi salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan keterampilan motoric halus anak-anak di PAUD Harapan Bunda Desa Kasih Raja Lubuk Keliat. Melalui kegiatan montase ini, anak-anak PAUD Harapan Bunda Desa Kasih Raja Lubuk Keliat dapat mengembangkan kemampuan dalam mengendalikan gerakan halus pada tangan dan jari mereka, seperti meningkatkan keterampilan mereka dalam memegang, memindahkan, menggunting, mengelem, dan merangkai objek-objek kecil. Meskipun demikian, pendidik dan orang tua tetap perlu mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas kegiatan montase, seperti kesabaran dan minat anak, peran orang tua, serta durasi dan frekuensi kegiaan. Dengan dukungan dan fasilitas yang tepat, montase dapat menjadi salah satu aktivitas yang menyenangkan dan bermanfaat bagi perkembangan motorik halus anak-anak di PAUD Harapan Bunda Kasih Raja Lubuk Keliat.

DAFTAR PUSTAKA

Dema Yulianto, T. A. (2017). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Kelompok B RA Al-Hidayah Nanggungan Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016. Jurnal PINUS.

M. Amirul Mukminin, S. D. (2019). Pengaruh Montase Terhadap Perkemabnagan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak Assyofa Kota Padang. Jurnal Pendidikan Tambusai, 3, 1619-1626.

Nurlaili. (2019). Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. Medan.

Rohma, N. N. (2017). Estetika Formalis Film Pohon Penghujan Sutradara Andra Fembriarto. Jurnal Rekam.

Sholihah, A. M. (2018). Penerapan Media Pembelajaran Video Dalam Pencapaian Tujuan Instruksional Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Terpadu Madani Berau. Universitas Muhammadiyah Malang.

Sri Rahayu, M. (2017). Penerapan Kegiatan Montase Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A di TK Al Wardah Peterongan Jombang Sri. Jurnal Paud Teratai, 1-7.

Sumantri. (2005). Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Tsalitska Sindi Afifah, S. S. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Usia Dini. Jurnal PAUD Agapedia, 4 No. 2, 358-368.

Wisudayanti, K. A. (2020). Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1, 61.